

PENTINGNYA AGAMA DALAM MENENTUKAN PERILAKU SDM SISWA SMA 1926 TANGERANG SELATAN

Iskandar Zulkarnain^{1*}, Johan Maulana², Rahmat Subur³

^{1,2,3} Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang

**E-mail: dosen01748@unpam.ac.id*

ABSTRAK

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa SMA 1926 Tangerang Selatan mengenai pentingnya peran agama dalam membentuk perilaku dan kualitas sumber daya manusia (SDM). Latar belakang kegiatan ini didasarkan pada fenomena menurunnya nilai moral, etika, dan sikap disiplin di kalangan remaja akibat pengaruh lingkungan dan perkembangan teknologi. Metode pelaksanaan kegiatan meliputi ceramah, diskusi interaktif, studi kasus, dan refleksi nilai-nilai keagamaan yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan kesadaran siswa akan pentingnya nilai agama dalam membentuk perilaku positif seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, dan sikap saling menghormati. Kegiatan PKM ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pembentukan karakter dan perilaku SDM siswa yang berakhlak mulia serta berdaya saing.

Kata kunci: Agama, Perilaku SDM, Pendidikan Karakter, Siswa SMA, Pengabdian Kepada Masyarakat

ABSTRACT

This Community Service Activity (PKM) aims to enhance the understanding of SMA 1926 South Tangerang students regarding the importance of religion in shaping behaviour and the quality of human resources (HR). The background of this activity is based on the phenomenon of declining moral values, ethics, and disciplinary attitudes among teenagers due to environmental influences and technological developments. The activity implementation methods include lectures, interactive discussions, case studies, and reflections on religious values relevant to students' daily lives. The results of the activity show an increase in students' awareness of the importance of religious values in shaping positive behaviours such as honesty, responsibility, discipline, and mutual respect. This PKM activity is expected to contribute to the formation of character and behaviour of students' HR that is virtuous and competitive.

Keywords: Religion, HR Behaviour, Character Education, High School Students, Community Service

PENDAHULUAN

Perkembangan paradigma pendidikan abad ke-21 menuntut adanya keseimbangan antara penguasaan literasi digital, kemampuan akademik, dan kompetensi interpersonal. Saat ini, dunia kerja dan institusi pendidikan tinggi tidak lagi sekadar melihat indeks prestasi atau kemampuan teknis (*hard skills*) sebagai satu-satunya indikator kesuksesan. *Soft skills* telah muncul sebagai kompetensi krusial yang menentukan bagaimana seorang individu beradaptasi dalam lingkungan yang penuh tekanan, membangun jaringan profesional, serta memimpin sebuah perubahan. Bagi siswa SMA, yang berada pada masa transisi krusial dari remaja menuju dewasa, pembekalan *soft skills* menjadi sangat mendesak agar mereka tidak hanya menjadi penonton dalam persaingan global yang semakin kompetitif, namun mampu menjadi pemain aktif yang berdaya saing.

Konsep 5C yang terdiri dari *Communication*, *Collaboration*, *Critical Thinking*, *Creativity*, dan *Character* merupakan pilar utama dalam membangun profil pelajar yang ideal. Komunikasi yang efektif memungkinkan siswa menyampaikan ide dengan jelas, sementara kolaborasi mengajarkan arti penting sinergi dalam mencapai tujuan bersama. Di sisi lain, berpikir kritis dan kreativitas menjadi senjata utama dalam menghadapi masalah-masalah kompleks yang tidak memiliki jawaban tunggal. Namun, keempat elemen tersebut akan kehilangan arah tanpa adanya pilar kelima, yaitu karakter. Karakter adalah kompas moral yang menjamin bahwa kecerdasan intelektual dan keterampilan sosial yang dimiliki siswa digunakan untuk tujuan-tujuan yang positif dan etis.

SMA 1926 Tangerang Selatan sebagai mitra dalam kegiatan ini menyadari adanya tantangan besar dalam membekali siswanya dengan kompetensi non-akademik tersebut. Berdasarkan hasil observasi awal, tim pengabdian menemukan bahwa sebagian besar siswa masih merasa ragu untuk mengungkapkan pendapat di depan publik, memiliki ketergantungan yang tinggi pada instruksi guru (kurangnya inisiatif), serta cenderung bekerja secara individual. Hal ini disebabkan oleh pola pembelajaran konvensional yang lebih menitikberatkan pada pencapaian nilai ujian. Oleh karena itu, tim pelaksana dari Program Studi Manajemen Universitas Pamulang menginisiasi kegiatan PKM berjudul “Meningkatkan Soft Skills dengan 5C untuk Siswa SMA 1926 Tangerang Selatan” sebagai langkah nyata dalam memberikan edukasi yang holistik, aplikatif, dan berorientasi pada pengembangan masa depan siswa.

METODE

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di lingkungan SMA 1926 Tangerang Selatan dalam rentang waktu tiga hari, yaitu mulai tanggal 5 hingga 7 November 2025. Khalayak sasaran adalah siswa kelas X dan XI yang dipilih karena mereka memiliki waktu lebih fleksibel sebelum menghadapi ujian akhir di kelas XII. Metode yang diterapkan dalam kegiatan ini dirancang secara partisipatif untuk menciptakan ekosistem belajar yang dinamis dan tidak membosankan. Strategi

utama meliputi pemberian materi melalui ceramah yang interaktif, di mana narasumber tidak hanya memberikan teori tetapi juga melemparkan pertanyaan pemantik untuk memicu dialog dua arah.

Selain ceramah, tim PKM menerapkan metode diskusi kelompok dan analisis studi kasus yang relevan dengan kehidupan remaja, seperti manajemen konflik dalam organisasi sekolah dan etika berinteraksi di media sosial. Sesi yang paling krusial adalah simulasi dinamika kelompok, di mana peserta dihadapkan pada sebuah tantangan yang mengharuskan mereka mempraktikkan elemen 5C secara simultan—mulai dari berdiskusi menyusun strategi (komunikasi dan berpikir kritis) hingga bekerja sama mengeksekusi solusi (kolaborasi dan kreativitas) dengan tetap mematuhi aturan main yang telah ditetapkan (karakter). Pendekatan ini memastikan terjadinya proses internalisasi nilai yang lebih dalam dibandingkan sekadar mendengarkan pemaparan di kelas.

Prosedur pelaksanaan kegiatan disusun secara sistematis melalui tiga tahapan utama. Tahap pertama adalah tahap persiapan, yang mencakup survei lokasi, pengurusan perizinan, serta penyusunan modul pelatihan yang disesuaikan dengan psikologi remaja. Tahap kedua adalah tahap pelaksanaan, di mana materi disampaikan secara bertahap mulai dari pengenalan jati diri hingga teknik komunikasi publik dan kepemimpinan tim. Tahap ketiga adalah tahap evaluasi dan refleksi, yang dilakukan melalui pengisian kuesioner *pre-test* dan *post-test* untuk mengukur sejauh mana peningkatan pemahaman siswa, serta sesi testimoni langsung untuk mendengar kendala dan pengalaman berkesan yang didapat peserta selama mengikuti kegiatan PKM.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan PKM selama tiga hari di SMA 1926 Tangerang Selatan memberikan gambaran yang komprehensif mengenai potensi besar yang dimiliki oleh para siswa apabila diberikan ruang untuk bereksplorasi. Pada hari pertama, antusiasme peserta terlihat mulai meningkat saat mereka menyadari bahwa *soft skills* adalah aset yang akan mereka bawa seumur hidup, terlepas dari profesi apa pun yang mereka pilih nantinya. Interaksi yang hangat antara dosen narasumber dan para siswa menciptakan atmosfer belajar yang egaliter, sehingga hambatan psikologis seperti rasa takut salah atau malu dalam berbicara mulai terkikis secara perlahan.

Secara kuantitatif, hasil evaluasi menunjukkan adanya lonjakan pemahaman yang signifikan. Sebelum kegiatan, hanya sekitar 40% siswa yang mampu mendefinisikan perbedaan antara *hard skills* dan *soft skills* dengan benar. Setelah mengikuti rangkaian workshop, angka ini meningkat menjadi 95%. Dalam aspek praktis, simulasi kelompok menunjukkan bahwa 85% siswa mampu mengemukakan pendapat dengan tata bahasa yang lebih sopan dan terstruktur (aspek *Communication*), serta mampu berbagi peran secara adil tanpa ada dominasi

berlebihan dari salah satu anggota (aspek *Collaboration*). Kemampuan siswa dalam mengidentifikasi masalah dalam studi kasus juga menunjukkan kedalaman berpikir kritis yang lebih tajam dibandingkan sesi awal kegiatan.

Dalam pembahasan lebih mendalam, efektivitas konsep 5C ini terletak pada sifatnya yang saling melengkapi. Sebagai contoh, ketika siswa diminta untuk membuat sebuah proyek kreatif mini, mereka tidak hanya dipicu untuk berpikir "out of the box" (aspek *Creativity*), tetapi juga diwajibkan untuk mempresentasikan alasan di balik ide tersebut secara logis (aspek *Critical Thinking*). Diskusi yang terjadi selama proses tersebut melatih kesabaran dan kejujuran mereka dalam mengakui keunggulan ide rekan lain (aspek *Character*). Pendekatan terpadu ini membuktikan bahwa *soft skills* tidak bisa diajarkan secara terpisah-pisah; mereka adalah satu kesatuan perilaku yang harus dilatih secara terus-menerus dalam berbagai situasi sosial.

Keberhasilan kegiatan ini juga didukung oleh penggunaan metode simulasi yang sangat disukai oleh siswa SMA. Siswa merasa tertantang saat diberikan beban kerja kelompok yang memiliki tenggat waktu pendek, namun dengan suasana yang tetap ceria. Hal ini mensimulasikan tekanan dunia kerja yang sebenarnya namun dalam skala yang lebih ringan dan terkendali. Respon positif dari pihak guru pendamping juga menguatkan temuan bahwa kegiatan PKM semacam ini sangat membantu tugas guru bimbingan konseling dalam membentuk karakter siswa yang mandiri dan berintegritas. Dengan demikian, penguatan *soft skills* melalui pendekatan 5C ini bukan hanya meningkatkan kualitas individu siswa, tetapi juga meningkatkan marwah sekolah sebagai institusi yang peduli pada pembentukan profil lulusan yang paripurna.



Gambar 1. Penyampaian Materi oleh narasumber



Gambar 2. Foto bersama peserta pengabdian

KESIMPULAN

Kegiatan PKM dengan judul “Pentingnya Agama dalam Menentukan Perilaku SDM Siswa SMA 1926 Tangerang Selatan” berhasil meningkatkan kesadaran dan pemahaman siswa tentang pentingnya nilai agama dalam membentuk perilaku dan karakter SDM yang berkualitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Daradjat, Z. (2016). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kemendikbud. (2017). *Penguatan Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI.
- Lickona, T. (2013). *Educating for Character*. New York: Bantam Books.
- Ramayulis. (2018). *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.